

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat peka untuk menerima berbagai stimulasi dari lingkungan. Keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal pada masa ini akan menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut serta menentukan keberhasilan anak didik dalam mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini tentunya harus sesuai dengan perkembangan mereka, dimana tahap perkembangan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial, fisik, dan sebagainya. Proses penyampaiannya pun harus sesuai dengan dunia anak.

Anak-anak mulai membangun kepekaan terhadap dunia sekelilingnya sejak dini, mereka bereaksi terhadap apa yang mereka lihat, dengar, rasa dan cium di lingkungan sekitarnya. Menurut para ahli anak-anak dalam Stephanie Mueller (2006:7), bahwa proses belajar dan mengembangkan diri ini adalah proses terus menerus yang terakumulasi selama hidupnya. Salah satu bagian dari proses belajar adalah membaca dan menulis. Menurut Psikolog Jean Piaget dalam Stephanie Mueller (2006:7), pertumbuhan kognitif bergerak dari kongkrit ke abstrak. Begitu pula kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan baca-tulis anak berawal dari tulisan-tulisan yang kongkrit dan sering ditemukan dalam dunia anak, seperti pada mainan kesukaan, simbol-simbol pada makanan, serta buku bergambar.

Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat

Resha Aprilet, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak Melalui Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah. Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan (Tampubolon, 1993:41).

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orang tua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Sebaiknya tidak mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata “mata” dibaca anak bersamaan dengan adanya “gambar mata”.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik adalah membaca. Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu. (Olivia & Ariani, 2009)

Steinberg dalam Tampubolon (1993:43) berpendapat mengenai keuntungan mengajarkan anak membaca dini, yaitu :

- a. Belajar membaca akan memenuhi rasa keingintahuan anak
- b. Situasi akrab dan informal di dalam rumah atau di sekolah (TK) merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar
- c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya sangat perasa dan mudah terkesan serta mudah diatur
- d. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat

Permasalahan yang ditemukan di TK Negeri Pembina Manggar, masih banyak anak kelas B yang belum mengenal huruf dan ada beberapa anak yang sering tertukar menyebutkan antara huruf B dengan D. Selain permasalahan di atas, masih banyak anak yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata. Masalah ini cukup serius, seiring dengan tuntutan orang tua murid yang menginginkan anak-anaknya bisa membaca setelah tamat dari pendidikan TK nanti. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi, media atau permainan yang dapat merangsang agar ada keinginan dalam diri anak untuk belajar membaca tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Seperti diketahui masih banyak guru TK yang kurang memperhatikan kemampuan dan keterampilan dasar belajar membaca anak. Mengajarkan membaca tanpa menggunakan metode serta media yang dapat menarik minat baca anak, sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal. Setiap guru seharusnya bukan hanya sekedar sebagai mediator tunggal dan melakukan pembelajaran yang kurang kreatif dalam menggunakan media, tetapi menghubungkan potensi anak dalam hal kemampuan berbicara dan keterampilan membaca serta berbagai aspek perkembangan lainnya juga harus diperhatikan.

Banyak cara mengajarkan membaca kepada anak, diantaranya melalui metode abjad yaitu mengenalkan huruf a sampai z secara berurutan. Huruf diperkenalkan beserta bunyinya, misalnya : huruf a di baca a, c dibaca ce, m dibaca em, dan seterusnya. Selain itu melalui metode suara, pada langkah pertama anak diperkenalkan kata yang dipergunakan sehari-hari. Kata tersebut disusun dari bunyi atau suara vokal dan suara konsonan secara berturut-turut. Setelah anak mengucapkan bunyi atau dua huruf yang menggambarkan suara tersebut, suara-suara dan huruf itu kemudian digabungkan menjadi suku kata dan kata. Selanjutnya melalui metode suku kata. Metode ini dimulai dengan memperkenalkan suku kata tersebut digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf. Dalam

pengajarannya dimulai dengan huruf yang terbatas tetapi mengandung makna yang bervariasi.

Belajar membaca menggunakan suku kata memang sudah tidak asing lagi. Sering ditemukan guru-guru mengajarkan anak-anak membaca dengan cara mengenalkan huruf vokal dan dilanjutkan huruf konsonan sehingga membentuk suku kata misal ba, bi, bu, be, bo. Cara membaca seperti ini sudah dikenal sejak dulu, dan sekarang pun banyak buku-buku yang dibuat khusus untuk anak-anak belajar membaca melalui suku kata. Buku-buku yang isinya hanya suku kata saja tanpa disertai gambar akan membuat anak tidak tertarik untuk belajar membaca. Untuk itu penulis mencoba membuat salah satu media untuk membaca yang masih berhubungan dengan suku kata.

Media Pembelajaran pada prinsipnya membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga materi pembelajaran bisa dipahami oleh siswa. Dengan kata lain siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan, (Arsyad, 2007:4). Ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan keterampilan membaca antara lain buku cerita, kartu huruf, gambar, buku-buku, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan media kartu suku kata bergambar dalam bentuk *flash Card* pada proses membaca dini anak Taman Kanak-kanak. Berdasarkan pengamatan penulis hal ini memang jarang sekali digunakan guru karena memang memerlukan keterampilan guru dalam membuatnya, selain dari itu, sangat diperlukan keinginan yang besar dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain kartu suku kata bergambar.

Flash card merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Wibawa (Ratnasari, 2003 :16) *flash card* biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya. Selain itu, menurut Arsyad (2002 :119), *flash*

card adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. *Flash card* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis memodifikasi media kartu kata bergambar (*flash card*) menjadi media kartu suku kata bergambar. Kartu yang berisi gambar yang disertai suku kata di bawahnya sesuai gambar, serta kartu-kartu suku kata yang terpisah. Media kartu suku kata bergambar termasuk media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemakaian dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Visual digunakan untuk menambah informasi seseorang sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, Eliyawati, dkk (2005). Kartu suku kata bergambar dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata. Gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok akan disukai oleh anak. Sehingga guru bisa mengajar mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan-permasalahan dan fenomena yang terjadi di Taman Kanak-kanak maka penelitian memfokuskan kajian pada “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak Melalui Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca dini anak TK pada kelompok B Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur tahun pelajaran 2012-2013?
2. Bagaimana penggunaan media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada kelompok B Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur tahun pelajaran 2012-2013?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dini anak TK sesudah penerapan media kartu suku kata bergambar pada kelompok B Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur tahun pelajaran 2012-2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca dini anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur tahun pelajaran 2012-2013.
2. Untuk mengetahui penggunaan media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur tahun pelajaran 2012-2013.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dini anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur tahun pelajaran 2012-2013 sesudah diterapkan media kartu suku kata bergambar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan anak mengenai penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

1) Dengan penggunaan media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan anak ketika proses pembelajaran berlangsung

2) Penggunaan media kartu suku kata bergambar mempermudah anak untuk belajar seraya bermain sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak

b. Bagi Guru

1) Penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk pembelajaran membaca pada anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak

2) Penggunaan media kartu suku kata bergambar dapat meningkatkan kompetensi guru dengan membuat beberapa alternatif alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan membacadini.

c. Bagi Lembaga

Penelitian tentang penggunaan media kartu suku kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Negeri Pembina Manggar khususnya dan lembaga lain umumnya yang membutuhkan hasil penelitian ini

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ditujukan baik untuk anak, guru, dan lembaga Taman Kanak-kanak serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II membahas kajian teori tentang meningkatkan kemampuan membaca dini melalui penggunaan menggunakan media kartu suku kata bergambar yang menjelaskan tentang, perkembangan bahasa anak Taman Kanak-kanak, konsep kemampuan membaca dini, Media pembelajaran Anak Usia Dini, Media kartu suku Kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca dini anak Taman Kanak-kanak.

BAB III adalah Metode Penelitian yang didalamnya memuat tentang lokasi dan subek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan asumsi penelitian

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian berisi tentang kondisi objektif kemampuan membaca dini anak kelompok B TK Negeri Pembina Manggar, Penggunaan media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak kelompok B TK Negeri Pembina Manggar, peningkatan kemampuan membaca dini anak kelompok B TK Negeri Pembina Manggar setelah Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar. Sedangkan pada bagian pembahasan berisi tentang kemampuan membaca dini di TK Negeri Pembina Manggar sebelum penggunaan media kartu suku kata bergambar, pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu Suku kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak di TK Negeri Pembina Manggar, kemampuan membaca dini pada anak di TK Negeri Pembina Manggar setelah penggunaan media kartu suku kata bergambar.

BAB V adalah Simpulan dan rekomendasi. Pada bab ini mengemukakan tentang kesimpulan yang akan diambil dan saran atau rekomendasi yang diberikan.

Resha Aprilet, 2013

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-kanak Melalui Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu